

# **Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 7-12 Tahun Di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Gethsemani Panakkukang Makassar**

**Naomi Ayub Pasang**

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 7-12 Tahun Di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Gethsemani Makassar. Dari penulisan ini diketahui metode penelitian yang digunakan adalah pengambilan data melalui angket dan wawancara kepada orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Gethsemani Makassar. Ketika pendidikan telah diberikan, maka akan ada hasil yang baik dilihat dari anak dalam pembentukan karakter anak melalui pendidikan, baik dari orang tua maupun dari sekolah dan lingkungan di sekitarnya. Setiap anak yang memiliki karakter yang benar mempunyai ciri hidup yang mengasihi Allah, sadar akan keselamatan yang diberikan kepadanya, belajar mengenal firman Tuhan, dan menyukai ibadah yang diadakan baik dalam keluarga maupun di lingkungan di mana anak berada. Dari penulisan ini pengaruh dan tanggung jawab orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmani anak saja, melainkan juga kebutuhan rohani mereka dalam sikap dan perbuatan yang nyata. Karakter anak-anak bermula dengan perasaan dan pengalaman bersama orang tua itulah sebabnya sangat penting untuk memulai iman dari orang tua, yakni dengan mengenal keunikan kita di hadapan Allah dan mengenal iman percaya pribadi kita.

Kata kunci: Pendidikan, Keluarga, Karakter, Anak.

## **Pendahuluan**

### ***Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan hal penting dalam setiap orang untuk memperoleh bekal pengetahuan dalam menjalani kehidupan. Salah satu pendidikan yang telah kita dapatkan sejak masih anak-anak adalah pendidikan agama khususnya pendidikan anak di era Millenium ke-3 ini, bukanlah sesuatu yang mudah; sebab untuk menjadi seorang anak, khususnya dari usia 7-12 tahun di zaman yang sudah demikian maju dan modern ini, memang cukup sulit. Menurut Maidiantius Tanyid pendidikan sesungguhnya warisan dari generasi ke generasi. Masing-masing generasi mendesain pendidikan seirama dengan tuntutan zaman dan perubahan yang diharapkan terjadi.<sup>1</sup> Hal yang bertentangan dengan pendapat itu bahwa dahulu sebagian orang tua menganggap pendidikan tidak memiliki arti atau guna sehingga kecenderungan orang tua tidak memperhatikan kualitas pendidikan anak-anak mereka yang menjadikan karakter dan kepribadian mereka terbentuk dari pendidikan yang tidak benar.

Pendidikan merupakan usaha sadar (Latin: *edukatus*), untuk mendorong orang mengalami peristiwa belajar di dalam hidupnya. Hal ini berarti peristiwa belajar senantiasa memiliki tujuan.<sup>2</sup> Pendidikan adalah sarana terbaik bagi pembangunan dalam diri manusia. Pemahaman dan pengertian seseorang tentang pendidikan dapat

---

<sup>1</sup> Maidiantius Tanyid et all, *PAK Konteks Indonesia* (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 59.

<sup>2</sup> B. Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 50.

menentukan berhasil atau gagalnya pendidikan bagi orang tersebut, yang mungkin akan berdampak juga bagi kehidupan dan masa depannya, karena pendidikan bukanlah segala-galanya tetapi melalui pendidikan seseorang bisa mendapatkan segala-galanya. Pendidikan Agama Kristen mengajarkan setiap orang Kristen untuk mengenal Tuhan Yesus dengan dasar iman yang benar. Pengertian agama berarti berbicara tentang Allah.

Pendidikan karakter adalah suatu proses yang ditularkan, diteladani, dibiasakan dan pada akhirnya akan tampak sebagai karakter yang selalu diterapkan. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang seutuhnya. Orang tua memerlukan konsep karakter dan komitmen untuk mengembangkan konsep tersebut dalam diri anaknya.<sup>3</sup> Dari penjelasan di atas, dapat dilihat hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama dan budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda agar menjadi manusia yang seutuhnya. Usaha untuk pembentukan dan pengembangan karakter seseorang tidaklah mudah, memerlukan pendekatan yang komprehensif yang dilakukan secara eksplisit, sistematis dan berkesinambungan. Pendidikan karakter dapat memberi pengetahuan mana yang baik dan mana yang

---

<sup>3</sup> Devi Irena, "Pendidikan Karakter Melalui Pengasuhan Untuk Membentuk Manusia Seutuhnya," *Ethics* 66 (Juni 2015):3, diakses 22 Februari 2017, [http://repository.upi.edu/19352/2/D\\_PU\\_1201506\\_Abstract.pdf](http://repository.upi.edu/19352/2/D_PU_1201506_Abstract.pdf).

buruk serta membuat sifat-sifat baik mengakar di dalam diri peserta didik yang membuatnya menjadi manusia utuh. Dalam tulisannya Rifai menjelaskan bahwa:

Dalam Pendidikan Agama Kristen peserta didik dibekali dengan pengetahuan (kognitif) agar mengetahui tanggung jawab pribadi dalam meningkatkan kualitas kehidupan yang berarti bagi bangsa dan negaranya, masyarakat luas dan gerejanya serta keluarga sebagai cerminan kehidupan Kristen. Anak juga diberikan pemahaman sikap (afektif) agar memahami penilaian baik buruk, benar salah sehingga mampu membedakan segala sesuatu yang berguna atau merugikan bagi diri sendiri, orang lain, terlebih khusus anak dilatih keterampilannya sehingga memiliki kemampuan dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan oleh Tuhan Yesus yang berkaitan bagi diri sendiri, orang lain, bangsa dan negaranya.<sup>4</sup>

Banyaknya kasus-kasus seperti perkelahian massal, meningkatnya kenakalan remaja seperti kasus-kasus begal yang pada umumnya dilakukan oleh anak-anak muda, kekerasan terhadap anak, perilaku amoral, berbagai kasus dekadensi moral. Gejala tersebut bahkan di tempat-tempat tertentu telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan tata kehidupan, dan tidak mencerminkan nilai-nilai budaya dan norma-norma yang berlaku.

Di mata Tuhan Yesus anak-anak sangat berharga, dibuktikan dengan adanya waktu yang diberikan Yesus kepada anak-anak tersebut untuk berinteraksi semasa Yesus melayani di muka bumi ini.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Eliezer Rifai, "Pendidikan Kristen dalam Membangun Karakter Remaja di Sekolah," *Antusias* 2, No. 2, (2012):82-83.

<sup>5</sup> Robert J. Keeley, *Menjadikan Anak-anak Kita Bertumbuh Dalam Iman* (T4: Founding Member CBA Indonesia, 2009), 37.

Agama memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Agama menjadi penunjuk jalan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna dan damai. Dr. E.G. Homrighausen mengatakan bahwa Agama Kristen itu adalah suatu agama yang bersifat ingin mengajar.<sup>6</sup>

Orang tua sebagai salah satu pelaksana PAK perlu menerapkan pola pengajaran kepada anak yang dilakukan pada zaman Perjanjian Lama khususnya pada zaman kepemimpinan Musa terhadap bangsa Israel. Pokok yang diajarkan adalah tentang “Kasih kepada Allah” sebagai perintah yang utama bagi orang Israel yang mengatakan, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu, haruslah engkau mengajarkan berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau sedang berbaring dan apabila engkau bangun” (Ul. 6:5-7).

Dalam melaksanakan pendidikan agama Kristen terhadap anak dibutuhkan kemampuan orang tua yang menyadari tanggung jawab penuh sebagai suatu kewajiban moral dalam mengarahkan anak-anaknya terhadap pengenalan dan pengetahuan tentang ajaran firman Tuhan sebagaimana diungkapkan dalam Ulangan 6:6 dan 7 sebagai berikut:

Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan. Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan

---

<sup>6</sup> E.G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1969), 14.

membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.<sup>7</sup>

Dengan memahami firman Tuhan sebagaimana dikemukakan di atas terkesan bahwa subjek atau perilaku pendidikan memegang peran penting dalam memberikan pendidikan agama Kristen terhadap anak tidaklah mudah melainkan dibutuhkan suatu pengorbanan waktu, pikiran, dan tenaga bahkan materi dan kesabaran sehingga upaya ini dapat mencapai sasaran yang optimal.

Pengertian tentang pentingnya PAK sangat perlu dimiliki oleh orang tua, karena jika tidak demikian, maka pertumbuhan iman dan perilaku anak akan berdampak kurang efektif kelak. Peranan lingkungan keluarga terutama tingkah laku dan sikap orang tua sangat penting bagi seorang anak, terlebih dalam tahun-tahun pertama dalam kehidupannya.<sup>8</sup> Orang tua mesti memiliki keteladanan Kristus yang dapat diikuti oleh anak-anak mereka, agar dapat menjadi garam dan terang dunia (Markus 9:50b).

Orang tua Kristen yang bertanggung jawab harus dapat berpengaruh positif terhadap sikap dan perkembangan iman anaknya kelak. Orang tua sadar akan pentingnya PAK bagi anaknya akan melihat itu sebagai makhluk berakal yang sedang bertumbuh dan selalu ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

---

<sup>7</sup> Ulangan 6:6-7 (TB).

<sup>8</sup> Singgih D. Gunarsih dan Yulia Singgih D. Gunarsih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 152.

Keluarga adalah perkumpulan yang terkecil tetapi pembentukan yang paling penting Tuhan menciptakan kehidupan manusia untuk memenuhi bumi berasal dari keluarga Adam dan Hawa yang diperintahkan Allah membentuk suatu keluarga dengan perintah mentaati perintah-Nya, memenuhi bumi dan merawatnya serta keluarga yang pertama di bumi diperintahkan untuk bertambah banyak guna memenuhi bumi dengan tujuan yang baik untuk kemuliaan Allah. Fita Sukiyani dan Zamroni mengatakan, “Keluarga pada hakikatnya merupakan wadah pembentukan karakter masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya.”<sup>9</sup>

Menjadi hal yang penting saat kita membicarakan anak usia 7-12 tahun karena mereka adalah generasi bangsa yang dimasa mendatang akan meneruskan peradaban bangsa. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Menjadi keharusan bagi kita untuk memastikan mereka dibentuk dengan cara yang benar sehingga menjadi individu dengan karakter pembangun dan pejuang yang akan membangun negaranya serta memperjuangkan harkat dan martabat bangsanya.

---

<sup>9</sup> Fita Sukiyani dan Zamroni, “Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Sosial* 11, No. 1, (Mei 2014):58, diakses 24 Februari 2017, <http://journal.uny.ac.id/index.php/sosial/article/viewfile/5290/4588>

### ***Pokok Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang ingin dikaji dalam penulisan ini adalah sejauh mana Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 7-12 Tahun Di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Gethsemani Makassar?

### ***Tujuan Penelitian***

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah ingin mengetahui sejauh mana Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 7-12 Tahun Di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Gethsemani Makassar?

### ***Batasan Penelitian***

Berbicara mengenai pengaruh Pendidikan dalam keluarga memiliki cakupan yang sangat luas dan tidak mungkin bagi penulis untuk mengungkapkan seluruhnya dalam penulisan ini. Dalam tulisan ini penulis membatasinya sekitar Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 7-12 Tahun Di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Gethsemani Makassar.

### ***Metode Penelitian***

Adapun metode yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sebagai sumber data melalui:



Pertama, penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengambil data dari buku-buku perpustakaan yang berhubungan dengan pembahasan dalam penulisan ini.

Kedua, Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengambilan data melalui angket dan wawancara kepada orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Gethsemani Makassar.

### ***Manfaat Penelitian***

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah:

Pertama, Penulisan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi semua civitas akademika STTJ Makassar khususnya dalam pengembangan tentang pengaruh Pendidikan dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak usia 7-12 tahun.

Kedua, sebagai masukan bagi anak dan orang tua terutama yang memiliki anak usia 7-12 tahun untuk tetap memberikan Pendidikan kepada anak sejak usia dini.

Ketiga, sebagai masukan untuk penulis dalam pelayanan di masa yang akan datang dan juga untuk mengetahui salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan strata satu di Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian skripsi pada bagian sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pengaruh orang tua dalam bidang pendidikan sangat penting, karena orang tua merupakan sumber pendidikan utama untuk anak. Segala pengetahuan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri. Pengaruh dan tanggung jawab orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmani anak saja, melainkan juga kebutuhan rohani mereka dalam sikap dan perbuatan yang nyata. Iman anak-anak bermula dengan perasaan dan pengalaman bersama orang tua itulah sebabnya sangat penting untuk memulai iman diri orang tua, yakni dengan mengenal keunikan kita di hadapan Allah dan mengenal iman percaya pribadi kita.

Kedua, orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun harus memahami pengaruhnya dalam pembentukan karakter anak dengan cara mengajarkan mereka kebenaran firman Tuhan seperti berdoa, berkata jujur, berterima kasih, meminta maaf jika berbuat salah dan memotivasi untuk pergi ke Sekolah Minggu. Namun dalam pelaksanaannya lebih banyak dari mereka belum diwujudkan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kurang memberikan teladan dan disiplin, kurang memahami isi Alkitab, tidak melaksanakan ibadah keluarga, kesibukan pekerjaan.

Ketiga, pengaruh keluarga mendidik anak dalam pembentukan karakter mereka perlu untuk lebih ditekankan. Hal ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi orang tua dalam melaksanakan perannya.

## **Kepustakaan**

Alkitab. *Lembaga Alkitab Indonesia (LAI)*. Jakarta: LAI, 2006.

Abraham, Rubin Adi. *Saya Murid Kristus-Modul Berakar*. Bandung: Blessing Media: 2009.

Admadja, N. K. Hadinoto. *Dialog dan Edukasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.

Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2003.

Boehkle, Robert. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.

Dani, K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Putra Harsa: 2001.

Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti Kemendiknas. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2010.

Dobson, James. *Masalah Memebesarkan Anak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005.

\_\_\_\_\_. *Orang Tua dan Anak-anak-Rencana Allah Bagi Keluarga*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993.

Drescher, John M. *Orang Tua: Penerus Obor Iman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Efend, Suratman, dkk. *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.

Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Gatrhie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Jakarta: YKKBK, 2008.
- Gunarsih, Singgih D dan Yulia Singgih D. Gunarsih. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Homrighausen, E. G. dan I. H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Ismael, Andar. *Ajarlah mereka Melakukan- Kumpulan Karangtan Seputar Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001. Cet. ke-5, 215.
- Jonch, Christian. *Membangun Mezbah Keluarga*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2016.
- Keeley, Robert J. *Menjadikan Anak-anak Kita Bertumbuh Dalam Iman*. T4: Founding Member CBA Indonesia, 2009.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, *Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Departemen Pendidikan Nasional: 2011.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset: 2008.
- Leigh, Ronald W. *Melayani dengan Efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Margono, Sujana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 1995.
- Mary Go Setiawani, *Menerobos Dunia Anak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Mulyasa. *Menejemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi aksara, 2012.
- Poonem, Anne dan Margaret Ringrose. *Merawat Bayi dan Mendidik Anak*. Bandung: Yayasan kalam Hidup, 2000.

- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Richard, Lawrence O. *Pelayanan Kepada Anak-anak–MengayomiKehidupan Iman dalam Keluarga Allah*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007.
- Ruup, Anne Neufeld. *Tumbuh Kembang Bersama Anak – Menuntun Anak Menuju Pertumbuhan Emosional, Moral Dan Iman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Sadulloh, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Samuel, Sidjabat, B. *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Membesarkan Anak dengan Kreatif-Panduan Menanamkan Iman dan Moral kepada Anak Sedin*. Yogyakarta: Andi Soffet, 2008.
- Schaefer, Charles. *Bagaimana Mempengaruhi Anak*. Semarang: Dahara Prize, 1994.
- Sunjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Suyagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup. 2004.
- Tanyid, Maidiantius et al, *PAK Konteks Indonesia*. Bandung: Kalam Hidup, 2013.
- Wijaya, Hengki, ed. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kristen*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.
- Irena, Devi. "Pendidikan Karakter Melalui Pengasuhan Untuk Membentuk Manusia Seutuhnya," *Ethics* 66 (Juni 2015): 3, diakses 22 Februari 2017, [http://repository.upi.edu/19352/2/D\\_PU\\_1201506\\_Abstract.pdf](http://repository.upi.edu/19352/2/D_PU_1201506_Abstract.pdf).
- Nuhamara, Daniel. "Pengutamakan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 16 Nomor 1 (19 Maret 2018).
- Rifai, Eliezer. *Pendidikan Kristen dalam Membangun Karakter Remaja di Sekolah,* *Antusias* 2, no. 2. (2012): 82-83.

- Sukiyani, Fita, dan Zamroni. "Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga," *Jurnal Socia* 11, No. 1 (Mei, 2014): 57-70.
- Suyanto, "Urgensi Pendidikan Karakter" diakses 19 Maret 2017, <http://depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>.
- Koesoema, Doni. "Pendidikan Karakter" dalam [www.kompascyber.com](http://www.kompascyber.com). Diakses tanggal 20 Maret 2017.
- Wadi, Elsyana, dan Elisabet Selfina. "Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Cyber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKII Ebenhaezer Sentani Jayapura Papua" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 14 Nomor 1 (14 Maret 2016).
- Wijaya, Hengki (ed.). *Metode Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2016.